PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK* DIDUKUNG MEDIA KARTU TERHADAP PEMAHAMAN SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS V SDN BLABAK 3 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PGSD

OLEH:

ARI PITASARI
NPM: 12.1.01.10.0351

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

ARI PITASARI

NPM: 12.1.01.10.0351

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK* DIDUKUNG MEDIA KARTU TERHADAP PEMAHAMAN SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS V SDN BLABAK 3 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 30 Juni 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Darsono, M.Kom.	**Dr. Suryo Widodo, M.Pd.**
NIDN. 0710016401	**NIDN. 0002026403**

ii

Skripsi oleh :

ARI PITASARI

NPM: 12.1.01.10.0351

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK* DIDUKUNG MEDIA KARTU TERHADAP PEMAHAMAN SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS V SDN BLABAK 3 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal : 6 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Darsono, M.Kom.
2. Penguji I : Mumun Nurmilawati, S.Pd., M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Suryo Widodo, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK* DIDUKUNG MEDIA KARTU TERHADAP PEMAHAMAN SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS V SDN BLABAK 3 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

ARI PITASARI
12.1.01.10.0351
FKIP - PGSD
ari.pitasari25@gmail.com
Drs. Darsono, M.Kom. dan Dr. Suryo Widodo, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran matematika (khususnya) materi sifat-sifat bangun ruang) di SD masih berpusat pada guru. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman siswa menjadi rendah. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dibutuhkan model pembelajaran yang tepat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif Tipe *Pairs Check* dengan dukungan media kartu.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pemahaman sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V SDN Blabak 3 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016 yang diberi model pembelajaran kooperatif Tipe *Pairs Check* tanpa didukung media kartu? (2) Bagaimanakah pemahaman sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V SDN Blabak 3 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016 yang diberi model pembelajaran kooperatif Tipe *Pairs Check* didukung media kartu? (3) Apakah ada perbedaan pemahaman sifat-sifat bangun ruang antara yang diberi model pembelajaran kooperatif Tipe *Pairs Check* didukung media kartu dibanding dengan yang diberi model pembelajaran kooperatif Tipe *Pairs Check* tanpa didukung media kartu pada siswa kelas V SDN Blabak 3 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *Desain Randomized Matched Subjects Post Tes Only* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Subyek penelitian yaitu, seluruh siswa kelas V SDN Blabak 3 Kota Kediri yang berjumlah 48 siswa. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Pairs Check* didukung media kartu dan IV-B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Pairs Check* tanpa didukung media kartu dengan anlisis uji-t menggunakan Independent T-test untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Pemahaman sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V SDN Blabak 3 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016 yang diberi model pembelajaran kooperatif Tipe *Pairs Check* tanpa didukung media kartu mencapai KKM, hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (2,103) > t_{tabel} (2,069) pada taraf signifikansi 5%. (2) Pemahaman sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V SDN Blabak 3 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016 yang diberi model pembelajaran kooperatif Tipe *Pairs Check* didukung media kartu mencapai KKM, hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (5,712) > t_{tabel} (2,069) pada taraf signifikansi 5%. (3) Ada perbedaan pemahaman sifat-sifat bangun ruang antara yang diberi model pembelajaran kooperatif Tipe *Pairs Check* didukung media kartu dibanding dengan yang diberi model pembelajaran kooperatif Tipe *Pairs Check* tanpa didukung media kartu pada siswa kelas V SDN Blabak 3 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (3,216) > t_{tabel} (2,013) pada taraf signifikansi 5%. Nilai rerata post-test pada kelompok eksperimen adalah 83,08, sedangkan nilai rerata post-test pada kelompok kontrol adalah 73,75. Dengan demikian 83,08 > 73,75.

Kata Kunci : Pembelajaran Matematika, Model Pembelajaran Kooperatif, *Pairs Check*, Media Kartu, Sifat-Sifat Bangun Ruang

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi hal yang sangat urgen bagi manusia. Dengan pendidikan manusia dapat menggali potensi-potensi yang dimilikinya. Karena pada dasarnya, manusia mempunyai keunikan pada masing-masing individunya. Mereka memiliki 3 dimensi yang berbeda-beda.

> Umar Tirtarahardja (2010: 17) menyebutkan bahwa ada3 dimensi yang diuraikan sebagai sifat manusia antara lain, yaitu dimensi keindividualan, dimensi kesosialan, dan dimensi keberagaman.

Pendidikan itu sendiri memiliki tujuan, baik khusus maupun umum. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 telah ditetapkan antara lain bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Betapa pentingnya kegiatan belajar mengajar yang dihayati oleh siswa sebagai pengalama yang dimilikinya. Karena dengan begitu, maka pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan dapat diingat siswa dalam ingatan jangka panjangnya. Jika guru merencanakan pembelajaran dengan baik dan matang, serta dapat membuat siswanya aktif, maka pembelajaran akan berlangsung lebih bermakna dan menyenangkan. Tentu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam kompetensi tersebut. Sejalan dengan itu, *Skinner*dalam Dimyanti (2013) berpandangan bahwa:

> Belajar adalah suatu perilaku.Pada saat orang belajar, maka responnys menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar, maka responsnya menurun. Dalam belajar akan ditemukan adanya hal berikut: (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar, (2) respons si pebelajar, dan (3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Dengan adanya pendapat Skinner di atas, oleh karena itu sebelum melakukan pembelajaran seorang guru harus merencanakan pembelajaran dengan baik.Serta harus merumuskan kegiatan yang dapat memberikan kesempatan bagi

siswa untuk mengalami peristiwa yang menimbulkan responsnya. Seiring dengan perencanaan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran agar pelaksanaannya lebih terarah dan efektif untuk mencapai tujuan belajar.Seperti pendapat yang diungkapkan oleh Trianto (2013) bahwa

> model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.

Dalam perencanaannya, pemilihan model pembelajaran tetap harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Sehingga, nantinya tujuan pembelajaran yang telah dirancang dari kompetensi dasar dalam kurikulum dapat tercapai dengan efisien.

Pada saat melakukan pembelajaran, maka interaksi antara guru dan siswa harus seimbang. Dengan demikian, maka diperlukan model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif, guru menjadi fasilitator yang merupakan penghubung pemahaman siswa melalui catatanya sendiri. Jika langkah-langkahnya dilakukan dengan benar, sangat memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif dan efisien. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nurulhayati dalam Miftahul Huda : 2014).

Siswa harus berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran dalam mata pelajaran apa pun. Karena setiap mata pelajaran memiliki masing-masing manfaat yang terkait dalam kehidupan, tak terkecuali mata pelajaran matematika. Matematika memiliki manfaat penting dalam sendi kehidupan. Matematika menurut Soejadi dalam Windayana Husen (2007) adalah

> Matematika adalah suatu ilmu yang memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan berpola pikir deduktif.

Matematika merupakan ilmu yang berperan penting dalam kehidupan. Banyak masalah yang membutuhkan matematika untuk penyelesaian. Matematika adalah ilmu dasar yang sekaligus melayani setiap ilmu dan telah banyak memberikan sumbangan berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Terkait pentingnya matematika, guru seharusnya dapat menyampaikan mata pelajaran ini dengan baik, menarik dan bermakna. Termasuk materi sifat-sifat bangun ruang.

Namun, pada kenyataannya antara pernyataan di atas berbanding terbalik dengan yang terjadi di lapangan pendidikan sebenarnya. Pada perkembangan zaman sekarang ini dengan karakter siswa yang memiliki tipe belajar yang berbeda, namun kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Seperti yang terjadi pada saat saya melakukan observasi siswa kelas V di SDN Blabak 3 Kota Kediri, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami sifat-sifat bangun ruang. Masih ada banyak kesalahan pemahaman siswa terhadap materi. Dan tidak jarang mereka juga kesulitan dalam membedakan bangun ruang yang secara fisik bentuknya hampir sama. Pada saat saya melakukan observasi, terlihat hanya beberapa siswa yang aktif untuk melakukan aktivitas belajar dengan materi sifat-sifat bangun ruang. Kebanyakan siswa melakukan aktivitas yang lain. Seperti bermain sendiri atau menggambar dan beberapa aktivitas lain di luar konteks pembelajaran. Masih kental dominasi guru pada saat pembelajaran.

Melalui wawancara, diketahui bahwa guru mengalami kesulitan untuk mengimplementasikan model pembelajaran dengan alasan keterbatasan waktu untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan materi. Guru berpendapat bahwa model pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan lancar jika diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran pun terkondisi karena pembiasaan, namun lebih sering kondisi kelas gaduh. Kenyataan tersebut tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan pada pembelajaran.

Hal ini berbanding lurus dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.Dari hasil ulangan harian siswa yang nilainya di bawah KKM ada sekitar 11 dari 24 siswa dengan nilai rata-rata 62 dengan ketuntasan klasikal hanya 46%. Sedangkan KKM yang ditentukan pada mata pelajaran matematika adalah 70 dengan ketuntasan klasikal 75%.Itu artinya nilai 70 merupakan nilai yang harus dicapai siswa dengan standar minimum. Hal ini secara jelas dapat

menunjukan bahwa kenyataan sangat berbanding terbalik dengan harapan.

Hal tersebut di atas adalah suatu masalah yang harus segera diselesaikan. Oleh karena itu untuk dapat menyelesaikan kesenjangan masalah tersebut, maka diperlukan perlakuan khusus dalam pemahaman tentang sifat-sifat bangun ruang. Model pembelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran, serta materi sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang akan digunakan. Diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk fokus dan berpartisipasi secara penuh pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam setiap tahapan atau fase pembelajaran siswa diharapkan secara aktif mengikuti proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, konsep pemahaman sifat-sifat bangun ruang dapat dapat disampaikan dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Pairs Check* (Pasangan Mengecek). Materi ini sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *Pairs Check* (Pasangan Mengecek). Dalam model pembelajaran tipe ini, siswa dapat saling berinteraksi dengan bertukar pendapat dan saling memberikan saran dari pengamatannya terhadap sifat-sifat bangun ruang. Guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Menurut Herdian (2009) dalam Shoimin, model *Pairs Check* merupakan model pembelajaran di mana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe ini, seluruh siswa diharapkan dapat aktif dalam mengkaji atau menggali informasi materi tentang sifat-sifat bangun ruang.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pairs Check* (Pasangan Mengecek) dapat pula dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik. Sehingga menambah ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan adalah media kartu. Media kartu ini digunakan untuk menyampaikan informasi tentang materi bangun ruang secara tertulis serta dilengkapi dengan gambar bangun ruang secara 2 dimensi. Media kartu ini diharapkan dapat memberi kemudahan siswa untuk memahami materi sifat-sifat bangun ruang, karena media kartu merupakan salah satu media visual yang bermanfaat langsung bagi siswa

secara nyata dan dapat memperkuat ingatan siswa.

Dengan dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Pairs Check*(Pasangan Mengecek) disertai media kartu diharapkan nantinya pemahaman siswa mengenai sifat-sifat bangun ruang dapat mengalami perubahan yang lebih baik dan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa. Maka diperlukan suatu aktivitas penelitian tentang pengaruh penggunaaan model *Pairs Check* dalam materi ini. Sehingga diperlukan suatu penelitian yang dirumuskan dalam judul yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pairs Check* didukung Media Kartu terhadap Pemahaman Sifat-Sifat Bangun Ruang pada Siswa Kelas V SDN Blabak 3 Kota Kediritahun ajaran 2015/2016".

II. METODE

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik penelitian deskriptif dan eksperimen. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk penelitian. Yang terkait hal tersebut dalam penelitian ini adalah hasil post-test dalam pembelajaran. Sedangkan teknik eksperimen digunakan untuk mengetahui gejala yang terjadi setelah diberi perlakuan. Maka peneliti memilih teknik penelitian dengan menggunakan teknik eksperimen untuk menghadirkan data. Hal ini disebabkan karena data yang diperlukan masih belum ada. Sehingga data penelitian harus dimunculkan melalui pemberian perlakuan yang berupa metode pembelajaran pada objek penelitian yaitu siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah *"Randomized matched subjects post tes only",* pada desain penelitian ini penelitian dilaksanakan pada dua kelompok yaitu kelas eksperimen dengan kelompok kontrol.Sampel diberikan post test setelah penelitian perlakuan khusus dimulai. Dengan demikian perbedaan hasil perlakuan lebih akurat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Blabak 3 Kota Kediridengan alamat Jalan Kapten Tendean no. 301 Kelurahan Blabak, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah

siswa kelasV-A yang terdiri dari 24 (perempuan=16 dan laki-laki=8) siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V-B yang terdiri dari 24 (perempuan=14 dan laki-laki=10) siswa sebagai kelas kontrol di SDN Blabak 3 Kota Kediri. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas / Independen
   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Pairs Check* dan media kartu.
2. Variabel Terikat / Dependen
   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman sifat-sifat bangun ruang. Pengumpulan data yang digunakan dalam variabel ini adalah menggunakan tes yang berupa soal uraian untuk mengetahui perbandingan pemahaman siswa terhadap sifat-sifat bangun ruang antara variabel bebas yang merupakan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini pengembangan instrumen yang digunakan adalah instrumen penelitian tes berupa tes tertulis (soal uraian 10 item). Sebelum diujikan instrumen harus divalidasi terlebih dahulu dengan uji validitas item dan uji realibilitas. Dalam penelitian ini jenis analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui jawaban rumusan masalah 1 dan 2 digunakan analisis deskriptif dengan t-test satu sampel (*One Sample T-test*). Sedangkan untuk menguji perbedaan pemahaman sifat-sifat bangn ruang antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka hasil post test kedua kelompok dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial yaitu uji t melalui *independent t-test*. Namun sebelum menganalisis data menggunakan uji t, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Ho ditolak jika $\frac{1}{2}$ x Sig. < 0,05

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, yakni kelas kontrol dengan kelas eksperimen kemudian dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh, hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V SDN Blabak 3 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016 yang diberi model pembelajaran kooperatif Tipe *Pairs Check* tanpa didukung

media kartu mencapai KKM dengan rata-rata 73,75.

2. Pemahaman sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V SDN Blabak 3 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016 yang diberi model pembelajaran kooperatif Tipe *Pairs Check* didukung media kartu mencapai KKM dengan rata-rata 83,08
3. Ada perbedaan pemahaman sifat-sifat bangun ruang antara yang diberi model pembelajaran kooperatif Tipe *Pairs Check* didukung media kartu dibanding dengan yang diberi model pembelajaran kooperatif Tipe *Pairs Check* tanpa didukung media kartu pada siswa kelas V SDN Blabak 3 Kota Kediri tahun ajaran 2015/2016.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan.* Yogyakarta: Teras

Anderson, Lorin W. dan David R Krathwohl. 2010. *Kerangka Dasar untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan, Asesmen.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Angkowo, R dan Kosasish, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Bangun Ruang dan Bangun Datar Siswa Kelas IV Gugus IV Semarapura. Jurnal volume 4. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

Dimyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

*Hadi, Sutarto dan Kasum, Maidatina Umi.*2015**.** *Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (Pair Checks).* Skripsi tidak dipublikasikan: Martapura :SMPN 1 Martapura

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ismaya, Doni Chandra, Amir, dan Sriyanto, M. Ismail. 2013. *Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Bangun Ruang melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share.* Skripsi tidak dipublikasikan: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

Model pembelajaran kooperatif online, tersedia. https://anggitaata.wordpress.com/2012/08/27/pengertian-model-pembelajaran-kooperatif/ (diakses8 Agustus 2016)

Musfiqon. 2012. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Shoimin, Arif. 2014. *68 Model Pembelajaran Kooperatif dalam Kurikulum 2013.* Jakarta: Ar-ruzz Media

Media pembelajaran tersedia: Spot.com/2012/12/media-pembelajaran-menggunakan-kartu.html?m=1 (diakses pada tanggal 21 Mei 2015)

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan RND).* Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning dan Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Susanto, Joko. 2015. *Peningkatan Komunikasi Belajar Matematika Siswa Dengan Strategi Pembelajaran Pair Checks Berbantu Media Komputer (PTK Siswa Kelas VII di MTs PPMI Assalaam Krtasura Sukoharjo).* Skripsi tidak dipublikasikan: MTs PPMI Assalaam Krtasura

Tirtarahardja, Umar. 2010. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Trianto. 2013. *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (online) tersedia:http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf., diakses 8 Agustus 2016

Wardani, I.G.A.K, dkk. 2013. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Wijianingsih, Septi, Darminto, Bambang Priyo & Nugraheni, Puji. 2013. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Pairs Checks Berbantuan KartuDomino dengan Melihat Kemampuan Awal Siswa.* Jurnal volume 2. Purworejo: Universitas Muhammadiyah.

Windayana Husen. 2007. *Geometri dan Pengukuran.* Bandung: UPI Press

Winiarti, Nia and Rusdi, Rusdi and Agus, Susanta. 2014**.** *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Pair Checks Terhadap Siswa Kelas VIII Di Smp N 10 Kota Bengkulu.*Bengkulu: SMPN 10

Yantiani, Ni Md., Wiarta, I Wyn, & Putra, Md. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Pairs Check Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Materi*